

## **Korelasi Penggunaan Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 4 Percut Sei Tuan**

**Errika Febi Lusianti<sup>1</sup>, Fitra Audina<sup>2</sup>, Dwi Setia Ningsih<sup>3</sup>, Annisa Azzahra<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>2</sup> Universitas Kholisaturrahmi Binjai

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [errika0314211004@uinsu.ac.id](mailto:errika0314211004@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [fitraaudina@upi.edu](mailto:fitraaudina@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[setia0314213032@uinsu.ac.id](mailto:setia0314213032@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [annisa0314212014@uinsu.ac.id](mailto:annisa0314212014@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang diwenangkan pada satuan pendidikan tentunya tidak luput dari peran guru yang akan menjadi pelaksana ketika pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana korelasi penggunaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas ix SMPN 4 Percut Sei Tuan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Data penelitian diperoleh melalui angket. Populasi dalam penelitian guru bahasa Indonesia SMPN 4 Percut Sei Tuan berjumlah 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian penggunaan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan memiliki korelasi yang relevan dan positif.

**Kata kunci:** *Korelasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

The implementation of the independent curriculum authorized by educational units certainly does not escape the role of teachers who will be the implementers during learning. The aim of this research is to find out the extent of the correlation between the use of the independent curriculum and Indonesian language learning for class ix SMPN 4 Percut Sei Tuan. This research approach uses a quantitative approach with a descriptive quantitative research type with a correlational model. Research data was obtained through questionnaires. The population in the study of Indonesian language teachers at SMPN 4 Percut Sei Tuan was 5 people. The research results show that most Indonesian language learning has been carried out in accordance with project-based learning steps. Thus, the use of the independent curriculum for class 9 Indonesian language learning at SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan has a relevant and positive correlation.

**Keywords:** *Correlation, Independent Curriculum, Indonesian Language Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang baik akan menciptakan manusia dengan pola pikir yang baik, hal ini sangat berpengaruh pada masa mendatang. Dengan kondisi yang selalu berubah diharapkan pendidikan mampu memperhatikan yang dialami peserta didik di masa mendatang. Pembelajaran dan kurikulum sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum berfungsi sebagai bahan tertulis yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari dan metode pengajarannya disebut sebagai pembelajaran. Kurikulum adalah instrumen pengajaran yang mencakup seperangkat strategi dan sumber daya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan mereka.

Perubahan kurikulum merupakan rangkaian proses yang normal dalam dunia pendidikan. Hadirnya kurikulum baru berguna untuk memperbaiki, mengembangkan, serta membenahi kurikulum yang sedang digunakan. Pada dasarnya perubahan kurikulum merupakan bentuk usaha dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan. Perubahan kurikulum pastinya akan menimbulkan banyak perubahan dalam sistem pendidikan di sekolah, khususnya pada kegiatan pembelajaran (Annisa Melani dan Erizal Gani, 2023: 24).

Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1986, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut memiliki tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, perubahan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di tahun 2022 ini terjadi lagi pembaharuan kurikulum yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Direktorat PAUD Dikdas).

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan baru dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan siswa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dirancang kurikulum merdeka ini menjadi langkah awal pemulihan pembelajaran di Indonesia yang diakibatkan pandemi Covid-19 (Zahir, 2022). Setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Manalu et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia (2020), kurikulum merdeka ini berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya akan berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang diwenangkan pada satuan pendidikan tentunya tidak luput dari peran guru yang akan menjadi pelaksana ketika pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, seorang guru dituntut untuk mampu memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran yang baik agar ruang merdeka bagi peserta didik dapat tercapai (Setyaningsih, 2020). Guru bisa menguasai dan memahami implementasi kurikulum

merdeka, siswa dapat diarahkan hingga dapat menyesuaikan alur. Siswa sepenuhnya bisa belajar dan menyesuaikan dengan kualitas pembelajarannya yang berawal dari guru.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengadaptasi materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan kurikulum merdeka memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Siswa yang berada di bawah kurikulum merdeka akan lebih terbiasa mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Seseorang mempelajari suatu bahasa bertujuan untuk memiliki penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru tidak hanya memberikan motivasi dan penguatan materi, namun juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menggugah minat belajar anak secara kreatif dan kritis. Pada tingkat kelas IX SMP, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek bahasa, seperti tata bahasa, kosa kata dan pembacaan serta mengembangkan minat baca siswa. (Jupri, 2022).

Dengan demikian guna mengetahui sejauh mana hubungan penggunaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran bahasa Indonesia maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang “Korelasi Penggunaan Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 4 Percut Sei Tuan”.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif akan menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik untuk mengujikan hipotesis yang telah disiapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2017, p. 8), bahwa: Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya difokuskan pada data-data yang berupa angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015, h. 119) “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen”. Sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan variabel dependen. Variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu penggunaan kurikulum merdeka sebagai variabel independen dan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 sebagai variabel dependen.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan kurikulum merdeka (X). Sedangkan variabel terikatnya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 (Y).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017, h. 81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMPN 4 Percut Sei Tuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-test* yaitu kuesioner (angket).

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan persentase. Sedangkan analisis inferensial digunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Percut Sei Tuan pada tanggal 17 November 2023 secara offline. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan penggunaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 di SMPN 4 Percut Sei Tuan dengan melakukan pemberian angket penggunaan kurikulum merdeka kepada guru bahasa Indonesia di SMPN 4 Percut Sei Tuan.

Dalam menentukan valid atau tidak validnya tiap butir angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment* dan dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari *r Product Moment* yaitu dengan  $N=5$  pada taraf signifikan 5% yaitu  $r_{tabel}$  sebesar 0,878 adapun kriterianya adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan angket tersebut valid. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,878 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, diketahui bahwa dari 15 butir pernyataan angket penggunaan kurikulum merdeka terdapat 7 butir yang tidak valid. Butir soal yang telah valid akan dibagikan kepada 5 responden guru bahasa Indonesia SMPN 4 Percut Sei Tuan. Berdasarkan angket yang dikembalikan dan data hasil belajar yang diambil maka dapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui skor penggunaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa penggunaan kurikulum merdeka SMPN 4 Percut Sei Tuan berada pada kategori sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data hasil Observasi**

Responden	Total	Rata-rata	Kategori
-----------	-------	-----------	----------

1	31	3,8	Baik
2	31	3,8	Baik
3	21	2,6	Cukup Baik
4	18	2,2	Cukup Baik
5	21	2,6	Cukup Baik

Maka peneliti ingin mengetahui adakah korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat peencapaian perkembangan anak yang dapat dibuktikan dengan rumus *Korelasi Product Moment*, Uji Signifikan, dan Determinasi sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, maka diperoleh harga  $r_{hitung}$  antara variabel X dan variabel Y dengan arah positif yaitu sebesar 0.974881 jika dikonsultasikan pada tolak ukur berada pada tingkat interval (0.80-1.00), yaitu pengaruh yang sangat kuat.

2. Uji Signifikan

Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} = 7,05517$  dan  $t_{tabel}$  untuk 5% uji dua pihak maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 3,18245$ , ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

3. Uji Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 95,03%.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi Person Product moment, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penggunaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMPN 4 Percut Sei Tuan dengan analisis statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,05517 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 3,18245. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh kedua variabel tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang 0,81– 1,00.

**Tabel 1.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Korelasi Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Korelasi Tinggi atau Kuat
0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
0,21 – 0,40	Korelasi Rendah atau Lemah
0,00 – 0,20	Korelasi Sangat Rendah

**1. Penggunaan Kurikulum Merdeka**

Menurut UU No. 20 tahun (2003) “kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode pendidikan yang dapat dijadikan atau digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Di Indonesia, kurikulum telah diterapkan berkali-kali, antara lain pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004, dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Direktorat PAUD Dikdas dan Dikmen, 2022).

Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 direvisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Hingga saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yang dinamakan dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dibuat karena di era pandemi pendidikan mengalami kemunduran. Hal ini karena tidak ada pengajaran luring dan digantikan dengan daring. Pembelajaran daring menjadi tidak kondusif karena sebagian siswa tidak memiliki perangkat dan akses internet yang terbatas. Menghadapi kesenjangan tersebut dan kekhawatiran akan terjadinya gangguan pembelajaran, pemerintah mengembangkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin parah akibat pandemi Covid-19 (Annisa Melani dan Erizal Gani, 2023: 24).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berkaitan pada bakat dan minat. Di dalam kurikulum merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan bakat yang mereka miliki. Dengan begitu, guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengatasi krisis pendidikan dengan baik. Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar untuk belajar dan mengekspresikan bakatnya dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stress.

Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu program yang dihadirkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar pancasila. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Ainia, 2020). Proses pendidikan mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Menurut (Munandar, 2017) kebijakan pendidikan yang benar akan tercermin melalui implementasi kurikulum yang diterapkan, karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan kelangsungan pendidikan. Guru sebagai peran utama diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melakukan tindakan yang memberikan hal-hal positif bagi siswa. (Yamin & Syahrir, 2020) “mengemukakan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk memenuhi perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.” Senada dengan hal tersebut, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim juga menyatakan bahwa “reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan administrasi, tetapi harus dilakukan dengan transformasi budaya” (Satriwan et al., 2021).

Sejalan dengan pandangan bahwa “mengingat visi dan misi masa depan pendidikan di Indonesia, maka konsep merdeka belajar dapat dianut untuk menghasilkan manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam segala bidang kehidupan”. Dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya karena dengan kurikulum merdeka maka diperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif. Menurut (Sari, 2020), adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama semua pihak, komitmen yang

kuat, kesungguhan dan implementasi yang nyata, agar profil pelajar Pancasila dapat tertanam kuat dalam diri siswa” Istilah merdeka dalam dunia pendidikan merupakan kemandirian murid dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan Pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Makna Merdeka Belajar menurut Mendikbud Nadiem Makarim adalah sekolah, murid, dan guru memiliki kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Kebijakan merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang berinovasi (Anjelina et al., 2021). Selain itu, merdeka belajar diartikan sebagai proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan (Widiyono et al., 2021).

Kurikulum Merdeka mempunyai formula ajar yang berbeda dengan kurikulum yang dipakai sebelumnya. Kurikulum Merdeka mengedepankan pada fleksibilitas dan kemerdekaan mengajar atau belajar peserta didik dan pendidik. Pada dasarnya pembelajaran dalam konsep merdeka belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang esensial, dan berdiferensiasi. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah (Yamin, 2017).

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Belajar selalu dikaitkan dengan kegiatan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Seseorang mempelajari suatu bahasa bertujuan untuk memiliki penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan 2 hal, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui tulisan), serta kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca) (Solchan T.W., dkk, 2014).

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan

sikap positif terhadap Bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa, dengan kata lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu mengajar Bahasa Indonesia sebaiknya diajarkan secara terpadu, baik antar aspek dalam bahasa itu sendiri (kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan berbahasa) atau bahasa dengan mata pelajaran lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi haluan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sementara yang dituju dalam pembelajaran sastra adalah kemampuan dalam memahami sastra dan menginterpretasikan karya sastra. Jika objek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dihubungkan dengan merdeka belajar maka guru dapat merancang materi pembelajaran yang beragam sebab peserta didik akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan minat dan bakatnya.

### **3. Korelasi Penggunaan Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPN 4 Percut Sei Tuan**

Pelaksanaan merdeka belajar yang telah diterapkan di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan sistem pembelajaran kurikulum merdeka, sehingga penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dalam penerapannya pembelajaran Bahasa Indonesia telah melaksanakan sistem pembelajaran berbasis proyek, materi esensial, dan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sebagaimana hal berikut.

- 1) Guru Bahasa Indonesia telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas siswa dan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang akan diberikan. Refleksi yang dilakukan peserta didik adalah menyampaikan kembali materi yang telah diberikan sebelumnya yakni berkaitan dengan negosiasi.
- 3) Guru lebih memfokuskan pada peserta didik. Guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan berupa tantangan yang akan dipecahkan atau dicari solusinya oleh peserta didik.
- 4) Peserta didik mengerjakan proyek sesuai dengan proyek yang telah disepakati, pendidik telah mengarahkan peserta didik untuk melihat hasil atau merevisi kembali hasil proyek yang dibuat.
- 5) Guru memberikan penilain sesuai dengan proses, hasil, dan cara mempresntasikan proyek yang telah dikerjakan.
- 6) Guru Bahasa Indonesia telah melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan, pemberian materi esensial secara terencana telah dilakukan. Pemberian materi secara esensial telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran, yang mana capaian pembelajaran telah disesuaikan dengan keurgensian pembelajaran. Materi yang ada pada capaian pembelajaran akan dipelajari kembali oleh peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan. Materi yang ada pada capaian pembelajaran, telah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik seolah-olah merasakan sendiri terkait dengan pembelajaran yang berlangsung. Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan adanya fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan nilai atau sikap yang sesuai dengan materi yang berlangsung. Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pendidik menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran yang beragam membuat peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga capaian pembelajaran tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek mengacu pada pendekatan di mana siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mempromosikan pemahaman mendalam, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis yang relevan. Dengan demikian penggunaan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan memiliki korelasi yang relevan dan positif.

## **SIMPULAN**

Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan sesuai dengan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, materi esensial, dan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek mengacu pada pendekatan di mana siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mempromosikan pemahaman mendalam, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis yang relevan.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Person Product moment* dengan analisis statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,05517 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 3,18245. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh kedua variabel tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang 0,81– 1,00. Dengan demikian penggunaan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan memiliki korelasi yang relevan dan positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter". *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3 No. 3.
- Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. (2021). "Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1977–1982. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1202>
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek. Diunduh 28 Desember 2022 <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Jupri. (2022). "Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (Think, Talk And Write) Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Kartu Ucapan Selamat Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 1 Pringgarata". *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 97–105. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/1094/1098>
- Melani, Annisa dan Erizal Gani. (2023). "Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang". *Journal of Education and Humanities Educatoria*, Vol 1(2): 23-32 <https://doi.org/10.59687/educatoria.v1i2.28>
- Munandar, Arif. (2017). "Membangun Generasi Berkarakter melalui Pembelajaran Inovatif" dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia. Mataram: Aula Handayani IKIP Mataram.
- Sari, Ferta Bonita, dkk. (2020). "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Intergrated di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 No.4
- Satriawan, Wahyu dkk. (2021). "Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 11 No. 1
- Setyaningsih, K. D. (2020). "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Negeri Karangrena 03". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 19–27. <https://doi.org/10.30595/v1i2.9012>
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode).
- Ulinniam, dkk. (2021). "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No. 1.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Astuti, Firdausia, K. (2021). "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2), 102– 107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>